

Pengenalan dan Edukasi Penyakit Sindrom Nefrotik Di Kompleks Ancol Selatan 2, Jakarta Utara

Diana Laila Ramatillah¹, Asieh Nurmaniarsieh^{2*}, Putri Srikandi³, Fezi Kendri⁴, Febby AT Seru⁵, Cynthia Fenedi⁶, Pajar Rudin⁷, Ary Mardhianto⁸, Zakiyah Kurniaty Remuso⁹, Leni Herliani¹⁰, Hermin Baka¹¹

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Program Profesi Apoteker

* asiehnurmaniarsieh04@gmail.com

ABSTRAK

Sindrom Nefrotik (SN) adalah keadaan klinis yang ditandai proteinuria masif, hipoalbuminemia, edema anasarka, dan hiperlipidemia salah satu penyakit glomerulus yang paling sering terjadi pada anak-anak. Sindrom Nefrotik gangguan ginjal yang terjadi akibat tubuh melepaskan banyak protein ke dalam urine. Penyakit ini mengurangi jumlah protein dalam darah dan memengaruhi cara tubuh menyeimbangkan air. Sindrom nefrotik merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan timbulnya relaps dan remisi. Sindrom nefrotik yang berat dapat menimbulkan banyak komplikasi, penggunaan kortikosteroid jangka panjang, frekuensi opname yang meningkat dan gagal ginjal. SN dapat menyebabkan kerusakan glomeruli ginjal sehingga mempengaruhi kemampuan ginjal memfiltrasi darah. Hal ini dapat menyebabkan gagal ginjal akut ataupun kronik. Umumnya terapi yang diberikan adalah diet tinggi protein dan rendah garam, kortikosteroid, diuretik dan antibiotik. Tujuan penyuluhan Sindrom Nefrotik kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan mencegah penyakit tersebut. Kegiatan penyuluhan berbentuk penyampaian materi dalam menggunakan leaflet. Dari hasil penyuluhan diketahui bahwa warga sudah memahami tentang pentingnya mengetahui penyakit tersebut.

Kata kunci: Sindrom Nefrotik, gangguan ginjal, penyuluhan

ABSTRACT

Nephrotic syndrome is a clinical condition characterized by massive proteinuria, hypoalbuminemia, edema anasarka, and hyperlipidemia, one of the most common glomerular diseases in children. Nephrotic syndrome kidney disorders that occur due to the body releasing a lot of protein into the urine. This disease reduces the amount of protein in the blood and influences the way the body balances water. Nephrotic syndrome is a chronic disease characterized by relapse and remission. Severe nephrotic syndrome can cause many complications, long-term corticosteroid use, increased hospitalization frequency and kidney failure. SN can cause damage to the kidney glomeruli thus affecting the ability of the kidneys to infiltrate blood. This can cause acute or chronic kidney failure. Generally the therapy given is a diet high in protein and low in salt, corticosteroids, diuretics and antibiotics. The purpose of counseling Nephrotic Syndrome to the community is to provide knowledge and prevent the disease. Extension activities take the form of delivery of material in using leaflets. From the results of counseling it is known that the residents have understood the importance of knowing the disease.

Keywords: Nephrotic syndrome, kidney disorders, counseling

PENDAHULUAN

Sindrom Nefrotik (SN) adalah kelainan ginjal terbanyak dijumpai pada anak, dengan angka kejadian 15 kali lebih banyak dibandingkan orang dewasa. Insidennya sekitar 2-3/100.000 anak per tahun, dan sebagian besar anak SN merupakan tipe sensitif terhadap pengobatan steroid yang dimasukkan sebagai kelainan minimal.

Insiden penyakit SN primer dua kasus per tahun tiap 100.000 anak berumur kurang dari 16 tahun. Insiden di Indonesia diperkirakan enam kasus per tahun tiap 100.000 anak kurang dari 14 tahun. Sindrom nefrotik lebih banyak diderita oleh anak laki-laki daripada anak perempuan dengan perbandingan 2:1.

Diagnosis SN ditegakkan berdasarkan gejala klinis yang seringkali ditandai dengan edema yang timbul pertama kali pada daerah sekitar mata dan ekstremitas bagian bawah. Tekanan darah meningkat pada 25% anak, diare akibat edema intestinal dan distres pernafasan akibat edema pulmonal atau efusi pleura dapat di temukan. Pada kasus tertentu dapat disertai hipertensi dan hematuria.²

Etiologi SN dibagi 3 yaitu kongenital, primer/idiopatik, dan sekunder mengikuti penyakit sistemik, antara lain lupus eritematosus sistemik (LES), purpura Henoch Schonlein, dan lain lain. Pada konsensus ini hanya akan dibicarakan SN idiopatik. Pasien SN biasanya datang dengan edema palpebra atau pretibia. Bila lebih berat akan disertai asites, efusi pleura, dan edema genitalia. Kadang-kadang disertai oliguria dan gejala infeksi, nafsu makan berkurang, dan diare. Bila disertai sakit perut, hati-hati terhadap kemungkinan terjadinya peritonitis atau hipovolemia.³

Berdasarkan respon terhadap terapi kortikosteroid dibagi menjadi Sindrom Nefrotik Sensitif Steroid (SNSS) dan Sindrom Nefrotik Resisten Steroid (SNRS). Klasifikasi SN berdasarkan respon terhadap terapi kortikosteroid yang sering ditemukan di klinik saat ini. Sindrom Nefrotik dengan gambaran histopatologi lesi minimal umumnya (80%) berespon baik terhadap pemberian steroid sedangkan di dalam gambaran glomerulosklerosis fokal segmental, mesangial proliferasif difus, dan glomerulonefritis membranoproliferasif umumnya resisten terhadap pemberian steroid.²

Tujuan utama terapi Sindrom Nefrotik adalah mencegah kebocoran pada glomerulus. Oleh karena itu diberikan kortikosteroid (prednison) sampai terjadi remisi yaitu keadaan protein dalam urin menjadi negatif atau trace. Hilangnya protein dalam urin merupakan indikator keberhasilan pengobatan Sindrom Nefrotik. Apabila remisi tidak tercapai disebut sebagai Sindrom Nefrotik Resisten Steroid.⁴

Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan suatu pengetahuan mengenai masalah kesehatan yang sering terjadi didalam masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menjaga kesehatan dan menjalankan pola hidup sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penyampaian materi dengan metode persentasi dengan menggunakan leaflet.

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan penyuluhan di Komplek Ancol Selatan 2 Jakarta Utara, pada hari Senin tanggal 16 Desember 2019 pukul 10.00 WIB.

Khalayak Sasaran. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah warga kompleks Ancol Selatan 2 Jakarta Utara.

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyampaian materi yang menggunakan leaflet sebagai alat media untuk menjelaskan kepada masyarakat tersebut.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan dalam pengabdian atau penyuluhan ini dilihat dari antusias warga untuk mengikuti kegiatan ini. Dan setelah penyampaian materi ini beberapa warga baru memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan tubuh terutama pada bagian pencernaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan merupakan suatu proses komunikasi dua arah, ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Disatu pihak komunikator (penyuluh) berusaha mempengaruhi komunikan agar terjadi perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti serta diharapkan terjadi perubahan tindakan dan perilaku. Penyuluhan penyakit Sindrom Nefrotik sangat penting untuk masyarakat agar masyarakat lebih menjaga masalah kesehatan terutama pada anak-anak yang sering terjadi dari tahun ke tahun dan perlunya pengawasan orang tua untuk anak-anaknya agar terhindar dari penyakit Sindrom Nefrotik.

A. Kegiatan

Kegiatan penyuluhan Sindrom Nefrotik di Kompleks Ancol Selatan 2 Jakarta Utara

Tabel 1. Data Jenis Kelamin Peserta Penyuluhan

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Presentase
Perempuan	16	100 %
Laki-Laki	0	0 %
TOTAL	16	100 %

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan didapatkan 16 peserta, diketahui sebagian besar peserta yang hadir ialah perempuan. Berdasarkan hasil peserta penyuluhan didapatkan total peserta 16 orang perempuan. Apabila ditinjau dari jenis kelamin didapatkan hasil 100% berjenis kelamin perempuan dan 0% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Data Usia Peserta Penyuluhan

Usia	Jumlah Peserta	Presentase
<50 Tahun	0	0%
>50 Tahun	16	100%
TOTAL	16	100 %

Sindrom nefrotik merupakan suatu penyakit ginjal yang sering dijumpai pada anak. Penyakit sindrom nefrotik merupakan salah satu sindrom klinik dengan gejala proteinuria masif, hipoalbuminemia, udem dan hiperkolesterolemia. Perjalanan penyakit sindrom nefrotik dapat memengaruhi kualitas hidup anak. Nefrotik sindrom adalah gangguan ginjal yang terjadi akibat tubuh melepaskan banyak protein ke dalam urine. Penyakit ini mengurangi jumlah protein dalam darah dan memengaruhi cara tubuh menyeimbangkan air. Sehingga penderita Nefrotik Sindrom perlu memilih makanan dan minuman yang akan dikonsumsi untuk mencegah komplikasi.

Nefrotik sindrom merupakan salah satu manifestasi klinik glomerulonefritis yang di tandai dengan edema anasarka, proteinuria masif > 3,5 g/hari, hipoalbuminemia <3,5 g/dl, hiperkolesterol dan lipiduria. Pada proses awal atau nefrotik sindrom ringan untuk menegakan diagnosis tidak perlu semua gejala ditemukan. Proteinuria masif merupakan tanda khas nefrotik sindrom, akan tetapi pada nefrotik sindrom berat yang disertai kadar albumin serum rendah, ekskresi protein dalam urin juga berkurang, Angka insidens sindrom nefrotik antara 2-4 kasus dari setiap 100.000 anak di bawah 16 tahun setiap tahun. Kasus sindrom nefrotik ditemukan 90% pada kasus ginjal anak. Kasus sindrom nefrotik di Indonesia diperkirakan 6 kasus pertahun tiap 100.000 anak berumur kurang dari 16 tahun. Rasio antara lelaki dan perempuan pada anak sekitar 2:1.

Kami memberikan penyuluhan mengenai Sindrom Nefrotik secara lisan tentang penyebab, bagaimana penyakit tersebut bisa terjadi, tindakan pencegahan apa yang bisa dilakukan, dan edukasi singkat apa yang harus dilakukan jika ada keluarga/orang terdekat yang terkena penyakit tersebut. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan dapat hidup sehat dengan cara memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatannya. Penyuluhan Sindrom Nefrotik perlu dilakukan karena masalah dari ginjal banyak berkaitan dengan masalah pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam upaya preventif.

Hasil dari penyuluhan ini didapatkan bahwa memang masih banyak masyarakat yang belum tepat dalam pengaturan pola hidup sehat, yang dimana itu sangatlah penting untuk dapat melakukan pencegahan penyakit dan juga dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Khususnya dalam hal ini mengenai tentang “Sindrom Nefrotik” dimana masyarakat buta akan gejala-gejala yang terlihat mungkin biasa akan tetapi dapat sebagai permulaan atau awal menuju penyakit yang lebih serius, didapat juga bahwa masyarakat sering tidak memedulikan atau membiarkan saja gejala-gejala yang ada dimana dikarenakan ketidaktahuan atas hal tersebut, bahkan dari hal-hal kecil yang dilakukan sehari-hari yang tiap hari nya akan menjadi pola hidup yang dimana jika tidak diatur dengan baik dapat sebagai pemicu untuk terbentuknya menjadi penyakit. Maka diharapkan dengan dilakukan penyuluhan ini akan membantu menambah pengetahuan masyarakat akan pengaturan pola hidup sehat yang benar, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit serta tindakan utama yang dapat diambil terlebih dahulu sebelum menemui tenaga kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan Materi Penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi bersama warga kompleks Ancol Selatan 2 Jakarta Utara

B. Kegiatan

Penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa Apoteker UTA '45 Jakarta berjalan dengan lancar. Warga kompleks Ancol Selatan 2 sangat antusias dalam kegiatan ini. Wargapun sangat senang karena diadakan penyuluhan tersebut. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan bahwa memang masih banyak masyarakat yang belum tepat dalam mengatur pola hidup sehat yang dimana itu sangatlah penting untuk dapat melakukan pencegahan penyakit dan juga dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Khususnya dalam mengenai tentang "Sindrom Nefrotik" di mana masyarakat buta akan gejala-gejala yang terlihat mungkin biasa akan tetapi dapat sebagai pemulaan atau awal menuju penyakit yang lebih serius, didapat juga bahwa masyarakat sering tidak memperdulikan atau membiarkan saja gejala-gejala yang ada dimana dikarenakan ketidaktahuan atas hal tersebut, bahkan dari hal-hal kecil yang dilakukan sehari-hari yang tiap harinya akan menjadi pola hidup yang dimana jika tidak diatur dengan baik dapat sebagai pemicu untuk terbentknya menjadi penyakit. Maka diharapkan dengan dilakukan penyuluhan ini akan membantu dan menambah pengetahuan masyarakat akan pengaturan pola hidup sehat yang benar, upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit serta tindakan utama yang dapat diambil terlebih dahulu sebelum menemui tenaga kesehatan.

SIMPULAN

Sindrom Nefrotik adalah gangguan ginjal yang terjadi akibat tubuh melepaskan banyak protein ke dalam urin. Penyakit ini mengurangi jumlah protein dalam darah dan mempengaruhi cara tubuh menyimbangan air. Sehingga penderita Sindrom Nefrotik perlu memilih makanan dan minuman yang akan dikonsumsi untuk mencegah komplikasi. Maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat (penyuluhan) ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mengenai penyakit Sindrom Nefrotik sangat penting untuk masyarakat agar masyarakat lebih menjaga kesehatan dan menjalani pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian I., 2018., Jurnal Ilmiah., Prokalsitonin pada Anak Sindroma Nefrotik Relaps., Universitas Sumatera Utara., Medan.
- Mamesah, R., Umboh A., & Gunawan S., 2016., Jurnal e-Clinic., Hubungan Aspek Klinis dan Laboratorik dengan Tipe Sindrom Nefrotik pada Anak., Universitas Sam Ratulangi., Manado.
- Manalu., 2019., Jurnal Ilmiah WIDYA., Sindrom Nefrotik Resisten Steroid., Universitas Kristen Indonesia., Jakarta.
- Trihono PP., Alatas H., Tambunan T & Pardede SO., 2012., Tata Laksana Sindrom Nefrotik Idiopatik pada Anak., Cetakan Edisi Kedua., Unit Kerja Koordinasi Nefrologi., Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Wigati, R., & Laksmi E., 2010., Jurnal Penelitian., Alternatif Terapi Inisial Sindrom Nefrotik untuk Menurunkan Kejadian Relaps., Universitas Indonesia., Jakarta.